

**PELESTARIAN TRADISI ISLAM NUSANTARA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MAJLIS SANTRI KAWAK  
DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH  
BUKATEJA PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO  
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :  
ZULFATIN ALFA ZAHROH  
NIM. 1717402175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**PELESTARIAN TRADISI ISLAM NUSANTARA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAJLIS SANTRI  
KAWAK DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH  
BUKATEJA PURBALINGGA**

ZULFATIN ALFA ZAHROH  
1717402175

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi SI Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dengan latar belakang yakni berbagai ragam tradisi di Indonesia sangat luar biasa ragamnya, maka akan terjadi berbagai pelestarian yang ada. Dengan melihat situasi tersebut, saya mendapat ide yang diberikan oleh guru saya untuk meneliti di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga dengan penanaman pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri kawak untuk melestarikan tradisi Islam Nusantara. Pembelajaran agama Islam yang sudah ada memang perlu dilestarikan sehingga tetap berjalan akan selalu ada. Seiring berjalannya waktu pasti ada perubahan-perubahannya jika tetap diadakan akan lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk melestarikan tradisi Islam Nusantara di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri dengan menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh pemateri. Tujuan dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam ialah untuk melestarikan tradisi Islam nusantara. Tradisi Islam Nusantara yang ada di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yaitu Sholawat, Manaqib, Kirab Budaya, Ziarah Kubur, Haul, Kenduri. Setiap kegiatan diikuti oleh anggota majlis santri kawak, dengan nyaman dan tidak ada paksaan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yang dilakukan majlis santri kawak setiap malam selasa dan malam sabtu dengan materi-materi ringan untuk amaliyah sehari-hari. Dengan penyampaian yang ringan-ringan akan memudahkan anggota mencerna materi-materi yang disampaikan. pembelajaran pendidikan agama Islam di majlis santri kawak Pondok pesantren minhajut Tholabah untuk melestarikan tradisi Islam nusantara dengan melakukan berbagai kegiatan yang didalamnya mengandung modifikasi untuk menyebarkan agama Islam.

Kata Kunci: Tradisi Islam Nusantara, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Tradisi Islam Nusantara .....	15
1. Pengertian Tradisi Islam Nusantara .....	15
2. Macam-macam Tradisi Islam Nusantara.....	15
3. Nilai-nilai Tradisi Islam Nusantara .....	22
4. Pelestarian Tradisi Islam Nusantara.....	23
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	28

5. Pendidikan yang Berkualitas dan Terjangkau .....	29
C. Pondok Pesantren.....	30
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	30
2. Tujuan Pondok Pesantren .....	31
3. Potensi Pondok Pesantren.....	32
4. Macam-macam Pembelajaran di Pondok Pesantren .....	33
5. Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren .....	33
D. Pelestarian Tradisi Islam Nusantara di Pondok Pesantren .....	33
1. Kegiatan Pelestarian yang Ada di Pondok Pesantren Beberapa Daerah di Indonesia .....	35
2. Kontribusi Pondok Pesantren Bagi Kemajuan Bangsa Indonesia .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.....	47
1. Sejarah Berdirinya Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga .....	47
2. Profil Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.....	49
3. Letak Geografis.....	49
4. Daftar Struktur Organisasi.....	50
5. Alamat Majelis Santri Kawak .....	51
6. Visi dan Tujuan Majelis Santri Kawak .....	51
7. Keadaan Guru Majelis Santri Kawak .....	51

8. Keadaan Anggota Majelis Santri Kawak .....	51
9. Sarana dan Prasarana Majelis Santri Kawak .....	51
B. Penyajian Data .....	51
1. Perencanaan Pembelajaran PAI .....	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI .....	53
3. Refleksi .....	59
C. Analisis Hasil Penelitian .....	59
1. Kegiatan Pembelajaran PAI di Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga .....	59
2. Kegiatan Pelestarian Tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	61

## **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Kata Penutup .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara dengan jumlah muslim atau orang Islam yang terbesar di dunia ialah Indonesia. Sekitar 85 persen dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia atau kurang lebih 190 juta jiwa, adalah muslim. Akan tetapi, di Indonesia menjadi seorang muslim bukanlah hal yang sama bagi setiap orang. Ada beberapa pembagian untuk kategori muslim di Indonesia, yakni muslim yang taat (santri), muslim abangan (tidak selalu taat) dan muslim priyayi (keturunan bangsawan).<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang mendatangi Indonesia paling akhir, dengan itu membuat berbagai ekspresi yang berbeda dari masing-masing individu, banyak ajaran dari agama sebelumnya yang memang masih terbawa ke agama Islam. Dengan demikian, awal mulanya Indonesia dikatakan bahwa masih berada dalam proses pengislaman atau proses menuju Islam yang benar-benar Islam.<sup>2</sup>

Pada perkembangan Islam yang pertama atau awal-awal sekali di Nusantara seringkali dianggap sebagai periode sejarah yang sangat tak terlihat. Ketidakterlihatan ini kian terasa ketika melihat permasalahan sekitar waktu dan tempat dimana Islam pertama kali datang di wilayah tersebut, serta untuk mendeteksi dari negara mana Islam di Nusantara berasal. Teori proses islamisasi di Nusantara memang sulit dilakukan dikarenakan langkanya sumber-sumber sejarah yang tersedia, keragaman dalam sejumlah wilayah yang berbeda, ketika satu daerah sudah mulai terlembaga dan satu daerah lainnya masih harus diperkenalkan. Maka untuk rekonstruksi historis masih susah ditemukan datanya, namun untuk bukti

---

<sup>1</sup> Greg Barton, *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 61-62.

<sup>2</sup> Greg Barton, *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, hlm. 26.

bukti historis arkeologis yang menunjukkan tanda-tanda keberadaan Komunitas Muslim di Nusantara dapat ditemukan.<sup>1</sup>

Bukti historis arkeologis dapat dilihat dari catatan Tionghoa dari Dinasti Tang menjadi argumen ilmuwan yang berpandangan bahwa Islam mendatangi Nusantara ke Sumatra pada abad 7 dan 8. Catatan Tionghoa tidak hanya memberikan informasi tentang kehadiran orang-orang Muslim di Nusantara, tetapi juga kehadiran mereka. Memang tidak tercatat secara statistik, namun dapat dikatakan muslim bermukim di wilayah-wilayah yang terlibat dalam perdagangan maritim internasional dalam jumlah besar.<sup>2</sup>

Bukti lainnya ialah kesaksian seorang dari Timur Tengah sebagaimana terekam dalam kitab *al-Aja'ib al-Hind*. Dalam kitab tersebut ditulis Buzurg bin Shahriyar al-Ramhurmuzi sekitar tahun 1000/390 terungkap informasi sangat berharga mengenai tidak saja kehadiran para pedagang Muslim dari Arab dan Persia, tapi juga adanya penduduk lokal Zabaj yang sudah beragama Islam.<sup>3</sup> Bukti-bukti yang ada memang tidak terlepas dari berbagai perbedaan pendapat dari masing-masing ahli. Dalam hal ini saya memang tidak menjelaskan secara rinci hanya saja memang diberikan contohnya secara umum.

Proses islamisasi di Nusantara diawali dengan adanya perdagangan dan pembentukan kerajaan. Beberapa kerajaan yakni Samudra Pasai dan Malaka, Kerajaan di Jawa, Kerajaan di Sumatera, Kerajaan di Maluku Utara, Kerajaan di Sulawesi, Kerajaan di Kalimantan. Kemudian beralih dengan perbaikan sosial ekonomi dan agama baru.<sup>4</sup> Kemudian berlanjut pada pemikiran politik, lembaga praktik hukum, peraturan bahasa, merambah pada sastra. Hingga membahas mengenai reformisme islam dan berakhir dengan pembentukan islam tradisional yang kemudian menyeluruh kepada Islam dan Bangsa Indonesia. Berbagai tahapan proses islamisasi

---

1-2. <sup>1</sup> Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.

<sup>2</sup> Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, hlm 3.

<sup>3</sup> Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, hlm 6.

<sup>4</sup> Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*, hlm 12-34.

yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia memang sangat luar biasa hingga saat ini.

Allah telah melahirkan berbagai macam makhluk yang luar biasa jenis karakteristik yang dimiliki masing-masing makhluk, dengan berbagai macam bidang yang ditekuni dari semenjak awal mula Islam datang di Nusantara. Pada awal mula Islam di Nusantara banyak Ulama-ulama, ulama adalah orang-orang yang berpengaruh untuk memperjuangkan Islam. Mereka mempunyai kemampuan, kebiasaan, jaringan yang menakjubkan untuk zaman itu. Salah satu bukti yang menyatakan bahwa ulama Islam punya kemampuan yang luar biasa dalam penulisan sejarah ditunjukkan oleh tiga serangkai ulama yang cukup terkenal di masanya. Mereka adalah Nuruddin Ar Raniry, Al-Singkili dan Al-Maqasari. Dari ketiga ulama tersebut hubungan diplomatik terbangun, dan membawa pembaruan serta mengajarkan syariat Islam dimana saja berada. Dengan adanya ulama-ulama yang luar biasa, memperkenalkan Islam dengan lebih hebat lagi.<sup>5</sup>

Proses islamisasi meninggalkan berbagai kebiasaan yang memang beragam. Keragaman budaya yang memang bebas di Indonesia tumbuh beriringan dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Kebudayaan-kebudayaan tersebut berakulturasi dan berasimilasi sehingga memunculkan budaya baru yang menambah khazanah budaya di Indonesia. Salah satu budaya luar yang berpengaruh di Indonesia ialah kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam berasal dari tradisi Arab tempat agama Islam berasal. Akan tetapi tradisi tersebut sudah dimodifikasi oleh Rasulullah sesuai dengan perintah dari Allah SWT. Dengan demikian, agama dan tradisi atau budaya tidak dapat dipisahkan. Keduanya selalu dapat menyesuaikan dan berakulturasi. Termasuk di Indonesia, agama dan budaya dapat berakulturasi sehingga menjadi satu kesatuan yang unik.<sup>6</sup>

---

14. <sup>5</sup> Rahmat Sunnara, *Sejarah Islam Nusantara*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2015), hlm.

<sup>6</sup> Ma'sumatun Ni'mah, *Tradisi Islam Nusantara*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2.



Akulturası budaya atau tradisi Islam memiliki batasan-batasan tentang budaya yang baik dan boleh dilakukan manusia. Dengan batasan budaya yang memang harus ada, yaitu tidak melanggar ketentuan halal-haram, mendatangkan kebaikan dan tidak menimbulkan kerusakan, serta sesuai dengan prinsip *al-Wala'* (kecintaan kepada Allah SWT dan apa saja yang dicintai Allah SWT.) dan *al-Bara'* (berlepas diri dan membenci apa saja yang dibenci Allah SWT.). Ketiga prinsip tersebut harus dipegang teguh dan dijalankan umat Islam dalam berinteraksi dengan budaya-budaya dalam masyarakat. Umat Islam boleh menerima budaya luar asal tidak bertentangan dengan ketiga prinsip tersebut.<sup>7</sup>

Kini masyarakat Indonesia membangun kembali akulturası kebudayaan dunia. Kota-kota pantai sebagai kota dagang dan kota pembangun peradaban ke depan telah dapat dikuasai kembali. Namun demikian, dalam situasi sekarang, dengan jumlah penduduk pedesaan yang lebih besar dari pada penduduk perkotaan, pusat-pusat pengembangan kebudayaan tidak mungkin hanya bertumpu kepada wilayah perkotaan yang kekuatannya sangat terbatas.<sup>8</sup>

Sebagai hal yang ikut berperan dalam bangsa Indonesia, Pesantren menjadi ciri khas tersendiri dari masyarakat Islam yang ada di antara negara yang lain. Sehingga bisa dikatakan Islam Nusantara identik dengan pesantren atau Islam ala Pesantren dalam bumi Nusantara. Dengan pesantren menceritakan miniature kecil dari nusantara. Dalam pesantren akan menemukan berbagai macam santri dari berbagai daerah, karakter masing-masing santri yang berbedabeda dan dituntut untuk belajar menghargai sesama dalam suatu pesantren.<sup>9</sup>

Pesantren adalah wadah untuk belajar dalam bidang agama Islam yang menyediakan tempat atau asrama bagi murid-muridnya. Sebuah

---

<sup>7</sup> Ma'sumatun Ni'mah, *Tradisi Islam Nusantara*, hlm. 4.

<sup>8</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Memaju Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2009), hlm. 273.

<sup>9</sup> Abdul Chalim, "Pesantren sebagai Identitas Islam Nusantara", *Jurnal Al-Tsiqoh : Islamic Economy an Da'wa*, Vol 2, No. 01, 2017, hlm 52-58.

pesantren dipimpin oleh seorang ulama yang di Jawa dikenal dengan istilah kyai. Pendekatan terhadap masyarakat untuk menyebarkan agama Islam yang dilakukan kalangan pesantren di Pulau Jawa awal mulanya memang secara tradisional dan sudah berlangsung lama.<sup>10</sup>

Peran pesantren dalam upaya menjaga keseimbangan antara realitas dalam kebutuhan hidup dan sikap keislaman dengan mayoritas umat Islam di Indonesia yang bersikap baik dewasa ini terus menguat, meskipun perlu kita tanyakan, sampai kapan kekuatan itu masih mampu berperan. Hal penting yang diutarakan adalah lembaga-lembaga pendidikan Islam warisan para ulama, yang telah berumur 500 tahun dan kini tersebar luas dikalangan masyarakat, masih kuat berfungsi sebagai penyangga kesatuan masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Islam di masyarakat luas tersebut juga akan mampu untuk berkembang sebagai bagian dari kehidupan modern sesuai dengan tuntutan modernitas dalam persaingan dewasa ini.<sup>11</sup>

Pesantren memiliki elemen tersendiri dalam pengembangannya yang saling terkait dengan adanya pondok, masjid, santri, kitab Islam klasik, dan Kyai. Berbagai elemen yang ada jika saling membantu akan mempermudah merealisasikan tujuan perkembangan pesantren. Zamakhsyari membagi pola perkembangan pesantren menjadi dua ciri khasnya yakni, *pertama*, tipe terdahulu (klasik), tipe ini lebih kepada yang inti dalam pendidikannya ialah mengajarkan kitab-kitab klasik Islam. Pada hakikatnya dalam tipe ini sistem madrasah diterapkan, dengan tujuan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama. Tipe ini mengenal pendidikan umum namun tidak terlalu ditekankan. *Kedua*, tipe baru yakni dengan membangun sekolah-sekolah umum dan madrasah-madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang dikembangkannya bukan kitab-kitab Islam klasik, lebih mengedepankan pada pendidikan umum. Kedua pola tersebut

---

<sup>10</sup> Greg Barton, *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, hlm. 26.

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Memaju Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, hlm. 254.

memberikan sumbangsih dalam membangun sosial-politik, ekonomi dan pendidikan. Bukan hanya sekedar masalah duniawi namun dalam bidang ruhani yang dapat membentuk karakter bangsa ini menjadi baik. Dengan menyeimbangkan kedua hal tersebut akan semakin baik. Utamanya dalam pesantren yang mempengaruhi kembang pesatnya pesantren adalah kesuksesan dari cara Kyai dalam mengasuhnya, karena yang menjadi faktor esensial dalam lembaga ini dimulai dari pemikiran-pemikiran Kyai untuk memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. Namun, harus pula dibantu dengan taatnya muridnya, sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai dan peran serta wali santri dalam mengikuti peraturan dari Kyainya.

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa dan agama. Pulau dan provinsi merupakan bentuk dari neraga kepulauan Indonesia. Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari banyak kabupaten yang kaya akan nilai-nilai luhur dan tradisi. Masyarakat Jawa Tengah dalam pendidikan ada yang mengenyam pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan formal dapat dilihat dari sekolah-sekolah formal yang ada di wilayah Jawa Tengah, sedangkan untuk pendidikan non formal dapat dilihat dari pesantren-pesantren yang ada di wilayah Jawa Tengah. Pesantren menjadi lembaga pendidikan di masyarakat, Pesantren juga berfungsi sebagai fasilitas berdakwah dan wadah untuk mengajarkan ilmu agama dan ilmu akhlak dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam. Pondok pesantren Minhajut Tholabah merupakan pondok pesantren yang ada di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya berada di Desa Lawigede, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Pondok pesantren Minhajut Tholabah bersumber kepada hukum agama selalu berlandaskan *Al-Quran*, *Hadits*, *Qiyas* dan *Ijtihad* para Ulama, serta berpaham *Ahlussunah Waljamaah* didalam berakidah.

Menurut salah satu tokoh masyarakat mengatakan, beliau sangat mendukung berdirinya pondok pesantren Minhajut Tholabah. Karena dengan adanya pondok pesantren dapat membawa dampak yang baik bagi

masyarakat sekitar, masyarakat yang dulunya tidak tahu tentang agama, dengan adanya pondok pesantren sedikit demi sedikit menjadi paham dan mengerti tentang ilmu agama, dengan adanya pondok pesantren dapat memberikan nilai-nilai moral terhadap masyarakat. Untuk nilai-nilai moral yang diajarkan Pondok Pesantren seperti mengajarkan tentang beribadah kepada Allah SWT, saling menghormati sesama, meninggalkan perbuatan tercela seperti *molimo* (*maling, madon, minum, madat, main*), dalam menghilangkan sifat tercela tersebut dengan cara mengadakan pengajian-pengajian, memberikan nasihat agar selalu bertakwa kepada Allah dan meninggalkan semua perbuatan tercela.

Pondok Pesantren Minhajut Tholabah mempunyai majlis perkumpulan yang terdiri dari berbagai macam orang umum yang ingin ngaji, majlis ini dinamakan Majlis Santri Kawak. Dalam Majlis Santri Kawak memiliki semboyan yakni dalam bahasa jawa “Ngajak tanpo prentah, nyegah tanpo nglarang”. Jadi, memang dikembalikan kepada diri masing-masing. Majlis Santri Kawak yang ada di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah memiliki tradisi yang biasa diamalkan, yaitu diantaranya :

IAIN PURWOKERTO

#### 1. *Yasinan* dan *Tahlilan*

*Yasinan* dan *tahlilan* (*selamatan*) adalah acara keagamaan yang dilakukan oleh warga desa yang telah kehilangan anggota keluarganya yang meninggal dunia, baik pada saat setelah meninggalnya, selamatan tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, setahun dan seribu hari setelah meninggalnya seseorang. Dengan kegiatan yang dilakukan membaca Surat Yasin bersama-sama atau tahlil.

#### 3. Maulid Nabi

Maulid Nabi ialah kegiatan peringatan kelahian Nabi Muhammad SAW. biasanya akan dilakukan kegiatan tasyakuran oleh warga desa dengan membawa makanan dan di isi pengajian oleh kyai atau orang yang biasa berceramah dengan tema seputar hari lahir Nabi dan berbagai perjuangan Nabi dalam mempertahankan Agama Islam.

#### 4. Al-Barjanji/Simtudduror/Srokolan

Kalimat sirokalan atau srakalan diambil dari “asyrokol badru ‘alaina” dimana kalau sudah sampai kalimat itu semua hadirin dimohon berdiri. Berdiri karena adanya keyakinan kehadiran nur (cahaya) Nabi Muhammad ditengah-tengah majelis. Peristiwa berdiri ini ada yang menyebutnya marhaban yang diucapkan ketika berdiri itu. Marhaban sendiri berarti “selamat datang” atas kehadiran Nabi. Al-Barjanji/Simtudduror/Srokolan akan semakin bersemangat ketika semua yang ikut dalam acaranya pun semangat.

Dari berbagai tradisi yang akhirnya menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat Islam umumnya dalam menanggapi ajaran ini. Pro dan kontra itu memang pasti ada, karena memang tentunya pasti ada perbedaan dalam hidup, dan perbedaan itu jika diyakini bisa menjadi rahmat. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dalam pengambilan sumber hukum agama Islam. Bagi orang yang belum mengetahui tradisi ini, mereka menganggap semua amal perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah perkara yang baru dan itu adalah sesat karena tradisi ini baru ada setelah wafatnya Rasul.

Salah satu dari amalan tradisi yang kadang dianggap sesuatu yang baru ialah kegiatan yasin, tahlil dan *wasilah* surat Al-Fatihah kepada orang yang sudah meninggal, bagi orang yang tidak melakukannya mereka menganggap amalan ini adalah sia-sia karena tidak dilakukan oleh Nabi. Namun bagi orang yang mengerti tradisi ini, mereka menerima tradisi ini dengan baik yang perlu untuk dijalankan karena bisa menjadi sarana dan prasarana perantara untuk mendoakan orang yang sudah meninggalkan, oleh karena itulah masyarakat yang paham tentang tradisi tetap menjalankan dan menjaga tradisi tersebut. Bahkan bukan masyarakat awam saja yang mengamalkan tradisi ini, para kyai di pesantren banyak yang melakukannya

dengan tujuan mencari rahmat dan ridho Allah SWT, termasuk masyarakat Desa Lawigede yang mayoritas adanya tradisi tersebut.<sup>12</sup>

Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan sebuah kajian lebih mendalam tentang Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dalam perannya sebagai lembaga dakwah untuk melestarikan tradisi yang sudah diterima oleh masyarakat desa Lawigede dengan judul **“PELESTARIAN TRADISI ISLAM NUSANTARA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAJLIS SANTRI KAWAK DI PONDOK PESANTREN MINHAJUT THOLABAH, BUKATEJA, PURBALINGGA”**

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, kemudian tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas.

### **1. Pelestarian Tradisi Islam Nusantara**

Pelestarian ialah suatu proses untuk melestarikan sesuatu yang baik untuk kemudian bisa tetap dapat terjaga.

Tradisi Islam Nusantara ialah hasil perkawinan antara tradisi lokal dan Islam yang dapat menjadikan kearifan lokal yang dialami oleh setiap muslim.<sup>13</sup>

Pelestarian tradisi Islam nusantara yang dimaksudkan adalah bagaimana cara melestarikan tradisi Islam nusantara khususnya yang dilakukan oleh majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

### **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>12</sup> Muhammad Andi Saputra, “Peran Pondok Pesantren Darul Ma’arif Dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Desa Sumpersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur”, (Lampung: IAIN Lampung, 2019), hlm. 25.

<sup>13</sup> Zakiya Darajat, “Warisan Islam Nusantara”, *Jurnal Al-Turas*, Vol. XXI, No. 1, Januari 2015, hlm. 83.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Ketika ada usaha dari yang jauh dari kata baik dan berusaha untuk menuju baik itu sudah termasuk dalam hakikat pendidikan agama Islam.<sup>15</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk kemudian terjadi proses belajar untuk menuju ke arah yang lebih baik.

### 3. Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga

Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah merupakan merupakan perkumpulan dari berbagai kalangan yang tujuannya untuk mencari ilmu bersama-sama untuk menyebarkan agama Islam. Dengan semboyan yang dimiliki oleh majlis santri kawak ialah mengajak tanpa memerintah dan mencegah tanpa melarang yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Adanya majlis santri kawak dapat diikuti oleh banyak pihak dari berbagai daerah sekitar purbalingga yang didalamnya terdapat kegiatan untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yang bertempat di Jl. Al-Ikhlas, Dusun Lawigede, Bukateja, Purbalingga.

Dengan adanya hal-hal yang tersebut di atas dapat ditarik fokus permasalahan yaitu pelestarian tradisi Islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam majlis santri kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yang beralamat di Jl. Al-Ikhlas, Dusun Lawigede, Bukateja, Purbalingga.

---

<sup>14</sup> Rosmiati Azis, "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal IAIN Alauddin Makassar*, Vol. VIII, No. 02, Desember 2019, hlm. 1.

<sup>15</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 23.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan berbagai hal yang melatarbelakangi di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimana Pelestarian Tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui, memahami, memaparkan secara detail tentang pelestarian tradisi islam nusantara yang dilakukan oleh majlis santri kawak dari tahap perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan Majelis Santri Kawak di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya dalam menerapkan pelestarian tradisi islam.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.



- 3) Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan dalam rangka mengikuti kegiatan baik terkait dengan hal yang dipaparkan dalam hasil ini

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, perlu adanya rujukan sehingga penulis menelaah dan mencari informasi terkait penelitian-penelitian lain yang kiranya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

Skripsi karya Isdiana dengan judul *Tradisi Upacara Satu Suro Dalam Perspektif Islam (Studi di Desa Keroy Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang tradisi Islam nusantara. Namun, skripsi tersebut hanya membahas upacara satu suro atau tradisi tahun baru Islam sedangkan peneliti membahas berbagai tradisi Islam nusantara.

Tesis karya Karima Zahroh dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Islam Nusantara di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Lamongan dan MA Ath-Thohiriyah Lamongan)*. UIN Sunan Ampel. Pada skripsi ini sama-sama membahas tradisi Islam nusantara. Namun, skripsi tersebut membahas dua objek yang berada dalam lembaga pendidikan formal sedangkan peneliti membahas satu objek yang dilakukan dilembaga nonformal.

Skripsi karya Nada dengan judul *Peran Guru PAI Dalam Melestarikan Tradisi Islam Nusantara Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara di SMP NEGERI 8 PURWOKERTO*. Pada skripsi ini sama-sama membahas mengenai tradisi Islam Nusantara. Namun, skripsi tersebut dilakukan di pendidikan formal sedangkan peneliti meneliti di pendidikan nonformal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami keumuman hasil penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Pada Bab ini penulis akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan ukuran dalam pembahasan yang meliputi: tradisi Islam nusantara terdiri atas (pengertian, macam-macam, nilai-nilai, pelestarian tradisi Islam nusantara), pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri atas (pengertian pembelajaran pendidikan agama islam, hakikat pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, prinsip pembelajaran pendidikan agama islam, pendidikan berkualitas, dan peran pembelajaran pendidikan agama islam), pondok pesantren terdiri dari (pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, potensi pondok pesantren, macam-macam pembelajaran pondok pesantren, pembelajaran PAI di Pondok Pesantren), pelestarian tradisi Islam nusantara di pondok pesantren meliputi (kegiatan pelestarian tradisi Islam nusantara di pondok pesantren Indonesia, kontribusi pondok pesantren bagi Indonesia).

Bab III Metode Penelitian: Pada Bab ini meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada Bab ini akan dibahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: deskripsi gambaran umum Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga (sejarah berdirinya Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga, pendirian Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga, visi misi dan tujuan majlis santri kawak, struktur organisasi Majelis Santri Kawak Pondok

Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga), hasil penelitian (meliputi hasil wawancara dan hasil wawancara faktor penghambat dan pendukung, solusi dalam menghadapi hambatan dari pelestarian tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Agama Islam Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga), dan analisa data dari pelestarian tradisi Islam Nusantara dalam pembelajaran Agama Islam Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

Bab V Penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah kegiatan penelitian telah selesai dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga dalam melestarikan tradisi Islam nusantara dengan pembelajaran agama Islam terdiri dari beberapa langkah diantaranya persiapan kegiatan tradisi Islam, pelaksanaan kegiatan tradisi Islam dengan pembelajaran agama Islam.

Adapun persiapan kegiatan dalam pembelajaran agama Islam dalam melestarikan tradisi Islam nusantara di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga diantaranya : kesiapan untuk senantiasa mengikuti kegiatan majlis santri kawak ini. Pelaksanaan kegiatan majlis santri kawak untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yaitu diawali dengan sholawat yang diiringi dengan alat rebana, sholawat disini yakni pembacaan al-Barjanzi, kemudian acara inti dari Kyai Ma'ruf Salim mengisi ngaji bersama kemudian kadang acara tambahan kendurian dan penutup ditutup dengan Do'a Kafaratul Majelis.

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri dengan menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh pemateri. Tujuan dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam ialah untuk melestarikan tradisi Islam nusantara.
2. Tradisi Islam Nusantara yang ada di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yaitu Sholawat, Manaqib, Kirab Budaya, Ziarah Kubur, Haul, Kenduri. Setiap kegiatan diikuti oleh anggota majlis santri kawak, dengan nyaman dan tidak ada paksaan.
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yang dilakukan majlis santri kawak setiap malam

selasa dan malam sabtu dengan materi-materi ringan untuk amaliyah sehari-hari. Dengan penyampaian yang ringan-ringan akan memudahkan anggota mencerna materi-materi yang disampaikan.

## **B. Saran**

Agar pelestarian tradisi Islam Nusantara dalam pembelajaran agama Islam dapat berhasil dengan baik, maka disarankan kepada:

1. Pihak Majelis Santri Kawak
  - a. Penanggung Jawab/Guru diharapkan terus memberikan pembinaan untuk meningkatkan berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga menjadi bermanfaat dimanapun dan kapanpun
  - b. Anggota Majelis santri kawak semoga selalu semangat, pantang menyerah dalam mengikuti setiap kegiatan pelestarian tradisi Islam nusantara dalam pembelajaran agama Islam
2. Bagi pembaca, hendaknya sebelum melestarikan tradisi Islam nusantara harus benar-benar memiliki guru yang sesuai dan istiqomah mengikuti kegiatan yang direncanakan

IAIN PURWOKERTO

## **C. Kata Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelestarian Tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Agama Islam Majelis Santri Kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Bukateja, Purbalingga” setelah melalui proses panjang yang penuh perjuangan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia yang selalu dihinggapi kekhilafan dan kesalahan, maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini menyadarkan bahwa

banyak sekali ilmu-ilmu yang ternyata belum diketahui dan menyadarkan bahwa betapa berharganya hidup ini apabila disyukuri dan dinikmati dengan penuh rasa ikhlas dan sabar serta meyadarkan penulis bahwasannya terbatasnya kekuatan berfikir, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi perseorangan atau lembaga Islam untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan Islam, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dikemudian hari. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Rosmiati. Desember 2019. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal IAIN Alauddin Makassar*. Vol. VIII, No. 02.
- Burhanudin, Jajat. 2017. *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Chalim, Abdul. 2017. "Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara". *Al-Tsiqoh : Islamic Economy an Da'wa*. Vol 2. No 1.
- Choirudin, Ahmad. 2018. "Meningkatkan Ahklak Santri Melalui Kegiatan Shalawat Diba'i di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo", Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Darajat, Zakiya. Januari 2015. "Warisan Islam Nusantara". *Jurnal Al-Turas*. Vol. XXI, No. 1.
- Djaelani, Solikodin Mohammad. Juli-Agustus 2013. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol 01. No. 02.
- Djumransjah. Mei 2001. Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2009. *Tradisi Pesantren : Memaju Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Nawesea Press.
- Fadeli, Soeleiman dan Mohammad Subhan. 2014. *Antologi NU : Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista.
- Faizal, Mohammad. Oktober 2019. "Kajian Kelompok Shalawat Diba'I dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah Paoroh Kadur Pamekasan". *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 4, No 2.
- Forum Kajian Ilmiah. 2014. *Potret Ajaran Muhammad : Dalam Sikap Santun Tradisi dan Amaliyah NU*. Kediri : Mumtaz.
- Ghony, Djunaidi M. dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Greg Barton. 2002. *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: LKiS.
- Hanani, Nurul. 2017. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning". *Jurnal Realita*. Vol. 15, No. 2.
- Hanif, Abdulloh. 2018. "Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger" Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hasna Nashihin dan Puteri Anggita Dewi. Juli-Desember 2019. "Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural". *Jurnal homepage: www.jurnalnu.com*. Vol. 03, No. 02.



- Huda, Nurul Khamim. 2016. *“Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Sholawat di Pondok Pesantren Qurrotul A’yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun”*. Ponorogo : STAIN Ponorogo.
- Izzah Ismatul. Januari-Juni 2018. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membenruk Masyarakat Madani”. *Jurnal Pedagogik*, Vol 05 No 01.
- Khakim, Lukman Agus. 2018. “Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI Materi Tradisi Islam Nusantara Dengan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas IX MTs Hisayatullah Pundenarum Demak”. Salatiga: UIN Salatiga.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Muhakamurrohman, Ahmad. Juli-Desember 2014. “Pesantren : Santri, Kyai, dan Tradisi”. *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2.
- Mujib, Misbahul. Juli-Desember 2016. “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas, Keagamaan dan Komersial. *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 14, No. 2.
- Munir, Samsul. 2017. “Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)”. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol 20 No. 2.
- Ni’mah, Ma’sumatun. 2019. *Tradisi Islam Nusantara*. Klaten: Cempaka Putih.
- PBNU, 1998. *Hasil-hasil Muktamar NU ke-28*. Kudus: Menara Kudus.
- Priatna, Yolana. 2017. “Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal”. *Jurnal Publis*. Vol 1 No.20.
- Fauzan, Rikza dan Nashar. 2017. “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Tradisi Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang)”. *Jurnal Candrasangkala*. Vol. 3 No. 1
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Setyawan, Bugar Cahyo. 2018. “Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin Shalawat Al-Barzanji”. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Yayah. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 5, No 1.
- Sunnara, Rahmat. 2015. *Sejarah Islam Nusantara*, Jakarta: Buana Cipta Pustaka.
- Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warisno, Andi. Juli-Desember 2017. “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi”. *Jurnal Ri’ayah*. Vol. 02, No. 02.

- Wulandari, Asri. 2016. “Nilai-Nilai Islam yang Terkandung Dalam Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Kabupaten Ogon Ilir”. Palembang: UIN Raden Fatah
- Yahya, Slamet. Mei 2020. “Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushola Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen”. *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol. 18, No. 1.
- Yaqin, ‘Ainul Muhammad. 2018. “Dzikir Manaqib: Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural”. Jember: STAI Al-Qodiri.

